

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegawatdaruratan adalah kejadian tiba-tiba yang menuntut tindakan segera yang mungkin disebabkan kejadian alam, bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang disebabkan oleh manusia (WHO dalam Ngirarung dkk, 2017).

Gigitan ular merupakan kegawatdaruratan yang telah diketahui secara global, terutama terjadi pada wilayah tropis dengan pekerjaan utamanya petani, nelayan, pemburu, dan pawang ular. Asia tenggara merupakan area dengan insiden tinggi. Pada awal 2009, kasus gigitan ular masuk kedalam daftar penyakit tropis yang ditelantarkan menurut WHO, padahal gigitan ular menyebabkan puluhan ribu kematian setiap tahun dan berbagai kasus kecatatan fisis kronis pada korbannya (Jaya, 2016).

Pertolongan gawat darurat dapat menyelamatkan jiwa mencegah luka lebih parah, mempercepat pemulihan, menjaga dan menyadarkan orang yang tidak sadar. Pertolongan pertama tidak hanya diperlukan pada bencana alam tetapi tehnik ini juga dapat membantu orang yang menderita akibat dari kecelakaan atau trauma (*Schneider, 2011*). Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) ditujukan untuk memberikan perawatan darurat bagi para korban sebelum pertolongan lebih lanjut diberikan oleh petugas kesehatan lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan,

diantaranya adalah memberikan pertolongan. Sementara itu meningkatnya suatu pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan atau dengan pendidikan kesehatan (Sudiatmoko, 2011 dalam Lasut, 2018).

Penanganan kasus gawat darurat mengalami berbagai hambatan mulai dari gagal mengenal resiko, keterlambatan mendiagnosis, merujuk, dan mendapat perawatan yang adekuat. Kurangnya sarana juga merupakan penyebab kegagalan penanganan kasus kegawatdaruratan. Selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan awal kasus gawat darurat sering menyebabkan korban mengalami kecacatan atau kematian (Gurning, 2011).

Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memang hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita gawat darurat yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam pemberian pertolongan awal. Hal ini biasa terjadi pada pasien gawat darurat yang salah dalam sikap penanganan atau tidak tepat prosedur penanganan sampai menghilangkan nyawa (Humardani, 2013). Bentuk penerapan pengetahuan kedalam tindakan tersebut disebut dengan keterampilan. Keterampilan seseorang dapat dipengaruhi oleh latihan dan pendidikan (Justine 2016 dalam Yuliasuti 2007).

Pendidikan kesehatan adalah salah satu pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan menanamkan keyakinan sehingga ada, tahu dan mengerti, tetapi juga mau serta bisa melakukan sesuatu tindakan yang ada hubungannya dengan kesehatan (Arikunto, 2010).

Mayoritas penduduk Desa Panti bekerja di bidang pertanian atau bekerja di kebun dan hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Panti, tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Panti sudah tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP) dan pendidikan tingkat menengah atas (SMA).

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Panti yaitu melalui pelatihan dan kursus. Namun sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik di Desa Panti. Bahkan beberapa lembaga bimbingan belajar dan pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang (Pemkab, 2017).

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan dari dinas kesehatan kabupaten Jember pada tahun 2017 kasus gigitan ular terbanyak di kabupaten Jember berada di kecamatan Panti sebanyak 37 kasus. Kecamatan Panti terdiri dari beberapa desa, salah satunya desa Panti yang merupakan desa yang beresiko gigitan ular karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Desa Panti jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani laki-laki berjumlah 242 orang dan perempuan berjumlah 205 orang.

Berdasarkan wawancara pada tujuh warga yang bekerja sebagai petani yang dilaksanakan pada bulan April 2018 hasil yang didapatkan bahwa banyak petani yang apabila mendapatkan serangan atau gigitan ular masih cenderung menggunakan cara tradisional yang belum pasti kebenarannya yaitu dengan membawa ke dukun atau orang pintar yang berikutnya memberikan minum atau olesan-olesan ramuan dari bahan alami yang tidak diketahui apa komposisinya kemudian apabila mengalami pembengkakan sebagian korban hanya mengompres menggunakan batu atau besi yang panas karena terpapar sinar matahari yang ditakutkan beresiko menimbulkan infeksi dan mengancam nyawa, dari hal tersebut diduga bahwa kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat oleh petani yang mengakibatkan salahnya proses penanganan korban gigitan ular.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh pendidikan pertolongan pertama pada korban gigitan ular terhadap kemampuan menolong korban di desa Panti Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pengaruh pendidikan dalam menolong korban gigitan ular sangat penting untuk menangani dirinya sendiri atau orang lain yang menjadi korban gigitan ular disekitarnya yang merupakan habitat dari kehidupan ular diawali dari pendidikan mereka yang harus ditambah mengenai

pertolongan pertama dan sikap saat pertama kali menemukan korban gigitan ular.

2. Pertanyaan Masalah

Adakah pengaruh pendidikan pertolongan pertama korban gigitan ular terhadap kemampuan petani menolong korban di Desa Panti Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh pendidikan pertolongan pertama korban gigitan ular terhadap kemampuan menolong korban di Desa Panti Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan menolong korban sebelum dilakukan pendidikan pertolongan pertama gigitan ular di Desa Panti Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kemampuan menolong korban sesudah dilakukan pendidikan pertolongan pertama gigitan ular di Desa Panti Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan pertolongan pertama korban gigitan ular terhadap kemampuan menolong korban di Desa Panti Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Layanan Kesehatan

Hasil penelitian dapat dijadikan penyuluhan kesehatan oleh praktisi kesehatan terutama perawat sebagai rujukan untuk memecahkan masalah kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama korban gigitan ular.

2. Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi baru untuk masyarakat tahu dan mengerti pertolongan pertama korban gigitan ular.

3. Dinas Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi pihak Dinas Pendidikan untuk menginformasikan gambaran tentang pertolongan pertama pada korban gigitan ular.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.